

# Group Link Fixed Income Fund

## Desember 2015



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	2.47%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

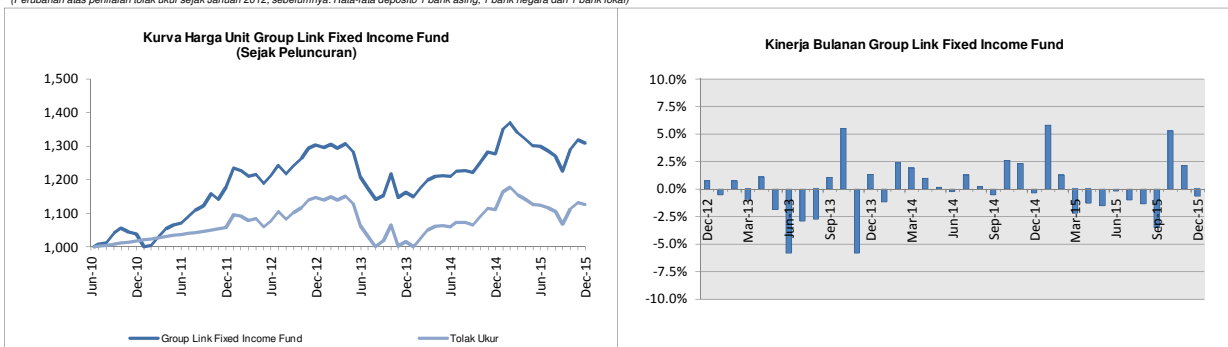
#### Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	94.57%
Kas/Deposito	5.43%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-0.66%	6.83%	0.78%	2.47%	0.46%	2.47%	30.91%
Tolak Ukur*	-0.53%	5.41%	0.05%	1.34%	-1.83%	1.34%	12.56%

\*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Miliar IDR)</b>	: IDR 86.29	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per unit</b>	
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 12 Juli 2010	<b>(Per 30 Dec 2015)</b>	: IDR 1,309.07
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah		
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Desember 2015 pada level bulanan 0.96% (dibandingkan konsensus +0.61%, +0.21% di bulan November 2015) yang dikarenakan oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi pada level 3.35% (dibandingkan konsensus 3.00%, 4.89% di bulan November 2015). Inflasi ini berada di 3.95%, menurun dari bulan sebelumnya (4.77% di bulan November 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Desember 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pinjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Namun menurunkan giro wajib minimum bank sebesar 50bps efektif Desember 2015. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.33% menjadi 13,795 di akhir bulan Desember 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,840. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan November 2015, yakni sebesar -0.35 miliar Dollar AS (defisit -0.29 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.06 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -17.58% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -18.03%. Cadangan devisa meningkat +5.69 miliar Dollar AS dari 100.24 miliar Dollar AS di bulan November 2015 menjadi 105.93 miliar Dollar AS di bulan Desember 2015 yang mayoritas datang dari penerbitan Global MTN sebesar 3.5 miliar Dollar AS di awal Desember 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat di akhir bulan Desember 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual pasar meskipun pasar menguat selama lelang dan penerbitan Global MTN di awal minggu bulan Desember 2015. Sentiment negatif datang dari hasil NDF Rupiah terhadap USD yang lebih tinggi dan neraca perdagangan bulan November yang jauh dari ekspektasi pasar, tercatat defisit 350 juta Dollar AS sementara pasar mengekspektasikan surplus 900 juta Dollar AS. Depresiasi Rupiah dan kekhawatiran meningkatnya defisit anggaran pemerintah telah menghantui pasar domestik. Pasar membaik pasca keputusan kenaikan suku bunga *the Fed* dan keputusan BI untuk mempertahankan suku bunga acuan. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Global MTN sebesar 3.5 miliar Dollar AS, dengan rincian RI0126 sebesar 2.25 miliar Dollar AS di 4.8% (kupon 4.75%) dan RI046 sebesar 1.25 miliar di 6% (kupon 5.95%). Dari total permintaan yang masuk 8.1 miliar Dollar AS didominasi dari AS, Eropa dan Asia. Pendistribusian terbanyak lebih dari 70% dari total penerbitan ke perusahaan manajemen aset, diikuti bank, perusahaan Asuransi, bank swasta, dan dana investasi pemerintah. Para pembuat kebijakan di Amerika menaikkan kisaran target *Fed Funds Rate* (FFR) 0.25-0.50% dari kisaran sebelumnya 0.00-0.25%. Ini menandai akhir dari kebijakan *zero interest rate* dari The Fed sejak 2008 dan kenaikan pertama FFR sejak 2006. Kemenkeu mengumumkan adanya *private placement* pada tanggal 29 Desember 2015, menerbitkan FR46 sebesar 7 triliun Rupiah di 8.68%. *Private placement* lainnya juga terjadi pada tanggal 30 Desember dengan total 11.11 triliun Rupiah untuk obligasi konvensional dengan rincian SPN 13 bulan sebesar 1.5 triliun Rupiah di 7.10%, SPN 14 bulan sebesar 8.75 triliun Rupiah di 7.15% dan FR38 sebesar 860 miliar Rupiah di 8.67% serta PBS06 sebesar 553 miliar Rupiah di 8.99% untuk sukuk. Kalender penerbitan obligasi tahun 2016 telah dirilis oleh Kemenkeu dengan target penerbitan sebesar 97 triliun Rupiah di kuartal pertama (18.28% dari total target penerbitan kotor dan 29.75% dari total target penerbitan bersih). Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 10 triliun Rupiah di bulan Desember 2015 (bulanan +1.82%), yakni dari 548.52 triliun Rupiah di tanggal 30 November 2015 menjadi 558.52 triliun Rupiah di tanggal 31 Desember 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.21% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.15% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan Desember untuk 5 tahun naik +32bps menjadi 8.82% (8.50% November 2015), 10 tahun naik +13bps menjadi 8.75% (8.62% November 2015), 15 tahun naik +22bps menjadi 8.97% (8.75% November 2015), dan 20 tahun naik +15bps menjadi 8.96% (8.81% November 2015).

#### Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.